
The Effect of Current Ratio and Total Asset Turn Over on Return on Assets at Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar Periode 2017-2021

Rahmi Vera^{1*}
veraami06@gmail.com

Nurlaila²

Kusmilawaty³

^{1,2,3}. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of Current Ratio and Total Asset Turn Over on Return on Assets at Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar using a quantitative approach. The data used in the research is secondary data obtained from published reports in a monthly time series from 2017 to 2021. The data was analyzed using multiple linear regression. The results of the research show that (1) the Current Ratio variable has a negative and insignificant influence on Return on Assets at Bank Sumut KC. Pematang Siantar Sharia. (2) The Total Asset Turn Over variable has a positive and significant influence on Return on Assets at Bank Sumut Branch Pematang Siantar Sharia. (3) The variables Current Ratio and Total Asset Turn Over simultaneously influence Return on Assets at Bank Sumut KC. Pematang Siantar Sharia.

Keywords

current ratio; total asset turn over; return on asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset* pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi dalam runtut waktu bulanan dari tahun 2017 hingga 2021. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar. (2) Variabel *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar. (3) Variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dengan cara simultan memberikan pengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar.

Kata Kunci:

rasio lancar, perputaran total aset, laba atas aset

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar-pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dalam hal ini banyak sumber-sumber pendapatan ekonomi negara baik itu melalui barang maupun jasa. Pada pendapatan jasa termasuklah didalamnya lembaga keuangan yang merupakan sebuah badan usaha yang tugasnya memberikan pembiayaan atau investasi sebuah perusahaan yaitu Perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang tugasnya berkaitan dengan tanggung jawab atas dana masyarakat, hal ini tentunya haruslah dilandasi dengan

*) Corresponding Author

manajemen yang sangat matang. Jika manajemen sebuah lembaga keuangan baik tentulah seluruh pelaksanaan kegiatannya teratur serta terarah untuk mencapai visi dan misi sebuah perusahaan lembaga keuangan. Secara umum Lembaga Keuangan Bank adalah sebuah lembaga yang memberikan jasa keuanganyang lengkap. Soemitra (2009) menyatakan bahwa seperti menghimpun dana masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, sistem operasional lembaga keuangan ditujukan agar perusahaan melakukan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Lembaga keuangan pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pihak yang mentransfer dana-dana dari penabung atau unit surplus kepada peminjam atau unit devisa. Dana-dana tersebut dialokasikan dengan negosiasi antara pemilik dana dengan memakai dana melalui pasar uang dan pasar modal. Dalam Undang-undang no.21 tahun 2008 pasal 1 (Indonesia, 2008) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada penelitiannya (Dewi & GH, 2020) menginformasikan bahwa sejak berlakunya undang- undang tersebut pada 16 juli 2008, segala ketentuan yang tercantum pada UU No.10 tahun 1998 dinyatakan tetap berlaku selama tidak bertentangan terhadap undang-undang ini. Ada beberapa fungsi dari bank dan yang paling utama yaitu menyediakan jasa menyangkut penyimpanan dana dan perluasan kredit. Lisensi bank diberikan oleh otoriter supervise keuangan yang memberikan hak untuk melakukan jasa perbankan dasar seperti menerima simpanan dan memberikan pinjaman. Lembaga keuangan bank baik syariah maupun konvensional, dalam menjalankan operasionalnya diperlukan suatu penilaian atas kinerja yang dijalankan. Kinerja diartikan sebagai hasil dari segala yang sudah dicapai menggunakan pengukuran yang disebut dengan *Return on Asset (ROA)*. Penilaiannya yaitu jika ROA sebuah perusahaan semakin besar maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

Kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui melalui bagaimana perusahaan tersebut mengelola kas, modal, dan laba. Ketika perusahaan berhasil mendapatkan laba artinya perusahaan akan dapat bertahan dan dapat memenuhi biaya kegiatan operasionalnya. Pada tulisannya (Eguene & Joel, 2001) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan asset yang dimiliki. Sedangkan untuk pengukurannya diprosikan menggunakan *total asset* yang mana besarnya *total asset* menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang stabil. Keuangan pada perusahaan dinilai menggunakan beberapa ratio keuangan seperti ratio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta profitabilitas.

Ratio likuiditas diukur menggunakan pengukuran perusahaan dalam menangani serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk ratio aktivitas sendiri dapat dilihat dari seberapa jauhnya perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ratio solvabilitas diketahui dengan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam upaya penyelesaian seluruh kebutuhan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan ratio profitabilitas digunakan perusahaan dalam menghasilkan sebuah profit atau laba. Profitabilitas sendiri dapat diketahui melalui bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh seluruh hasil yang berkaitan dengan penjualan baik itu total aktiva maupun modal sendiri.

ROA sendiri merupakan bagian dari ratio profitabilitas yang dipergunakan sebagai tolak ukur bagaimana sebuah perusahaan dikatakan baik serta efektif dalam menghasilkan laba maupun memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Tolak ukur ROA yang dimaksud pada penelitian ini dipengaruhi oleh *current ratio (CR)* dan *total asset turn over (TATO)*. CR atau yang biasa disebut sebagai ratio lancar merupakan sebuah indikator terbaik dari perusahaan sudah sejauh mana klaim dari aktiva-aktiva mampu menutupi kredit jangka pendek yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan waktu cepat dan tepat. TATO merupakan salah satu ratio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Selanjutnya untuk mengukur CR dan TATO apakah berpengaruh terhadap ROA, maka dapat diketahui menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan. Berikut data CR, TATO dan ROA Bank Sumut Syariah KC. Pematang Siantar periode tahun 2017-2021.

Tabel 1 Data CR, TATO dan ROA Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar tahun 2017-2021

Periode	Current Ratio	Total Asset	Return On Asset
2017	1.13 %	0.03 %	2.18 %
2018	1.14 %	0.02 %	1.78 %
2019	1.12 %	0.02 %	1.78 %
2020	1.09 %	0.02 %	1.53 %
2021	1.11 %	0.02 %	1.61 %
Rata-rata	1.11 %	0.02 %	1.78 %

Sumber : www.banksumut.co.id (data diolah 2022)

Pada tabel di atas terlihat bahwa Bank Sumut Kantor Cabang Pematang Siantar mengalami fluktuasi dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan CR pada tahun 2017 hingga 2021. Pada fenomena ini perusahaan dinilai belum efektif untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Pada penelitian Aulia, dkk (2021) menjelaskan bahwa jika persentase CR semakin menurun maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban asset dan kewajiban lancarnya akan semakin buruk. Sebaliknya jika nilai CR semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi asset dan kewajiban lancarnya semakin baik sehingga perusahaan dikatakan likuid.

Peningkatan dan penurunan CR pada Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Pematang Siantar diikuti dengan ROA. Pada tahun 2019 dan 2020 ketika CR mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 ketika CR mengalami peningkatan ROA juga meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa ketika CR mengalami peningkatan ROA seharusnya mengalami penurunan. Jelas yang terjadi pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2022). Kemudian pada *Total Asset* yang dimiliki Bank Sumut juga mengalami hal yang sama, dimana terjadi fluktuasi atau keadaan yang tidak stabil. Naik dan turunnya *Total Asset* tidak diikuti oleh ROA yang dimana ketika *total asset* pada tahun 2021 terjadi penurunan ROA mengalami kenaikan.

Fenomena yang terjadi pada Bank Sumut tersebut tidak sesuai dengan penjelasan Munawir (2014) yang mana dijelaskan bahwa "Semakin tinggi tingkat pertukaran asset maka semakin tinggi tingkat profitabilitas". Hal ini diartikan ketika *Total Asset* terjadi peningkatan pada laporan keuangan perusahaan maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya ketika *Total Asset* mengalami penurunan maka ROA juga demikian. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, dkk (2021) menyatakan CR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Mardiyani & Maiyaliza (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian Mardiana & Nuryani (2022) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan TATO berpengaruh terhadap ROA. Ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi faktor pendorong penulis untuk melanjutkan ide penelitian ini pada bank yang berbasis syariah.

Landasan Literatur

Return On Asset

ROA diartikan sebagai laba yang dihasilkan sebelum di kurangi dengan beban pajak yang di bagi dengan rata-rata total aset. Maksudnya sejumlah laba yang tercantum pada laba rugi bank tahun berjalan di persatutahunkan. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, menjelaskan bahwa adanya ROA pada suatu perusahaan dihitung menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Riyanto (2014) berpendapat bahwa ROA merupakan suatu kemampuan modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam totalitas aktiva untuk dapat menciptakan suatu keuntungan. Jumlah struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. tingkat bunga,
2. stabilitas jumlah pendapatan yang diperoleh,
3. tingkat resiko dan aktiva perusahaan,
4. besarnya jumlah modal yang dibutuhkan/digunakan,
5. keadaan pasar modal dan
6. sifat dan Langkah Manajemen.

ROA memiliki kelebihan dan kekurangannya (Susanto, 2005) yaitu:

1. kelebihan ROA, mudah dihitung dan dipahami, dianggap sebagai alat ukur yang sensitif terhadap keadaan keuangan perusahaan, pusat perhatian dari pengukurannya menggunakan cara perusahaan menggunakan *assets* untuk memperoleh laba, dan juga mengevaluasi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan
2. kekurangan ROA, yaitu tidak cukup membantu untuk menambah *assets* ketika nilai hasil pengukuran yang diharapkan bernilai tinggi dan hasil pengukuran yang dilakukan hanya digunakan dan berfokus pada kewajiban jangka pendek sehingga kebijakan manajemen yang dibuat bersifat singkat atau sementara.

ROA digunakan untuk melihat kemampuan bank dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh asset untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu bank diartikan bahwa pendapatan dan keuntungan bank maka semakin baik juga bank dalam penggunaan asset yang dimiliki (Dendawijaya, 2005). Jika keuntungan yang diperoleh bank tinggi maka hal tersebut dapat memungkinkan masyarakat untuk percaya terhadap bank sehingga ini digunakan oleh bank ketika mendapat nasabah untuk memperoleh kesempatan meminjamkan dananya kepada masyarakat luas (Simorangkir, 2000). Namun keuntungan yang telah diperoleh tersebut apakah sudah memenuhi standarisasi syariah atau dengan kata lain sudah memenuhi konsep ekonomi syariah atau belum.

Profitabilitas pada ketentuan Islam sudah pasti harus berlandaskan Al-quran dan hadist, sehingga tercapainya tujuan baik untuk kepentingan di dunia maupun manfaat di akhirat. Berikut beberapa konsep yang di paparkan oleh para ahli tentang profitabilitas perspektif Islam yaitu:

1. Profit yang di targetkan hendaknya mencapai keridhaan Allah swt. beserta Rasul,
2. Bentuk penyajian atau perhitungan profit hendaknya sesuai dengan syariat Islam,
3. Profit yang di dapatkan hendaknya melihat bagaimana kemaslahatan bersama,
4. Cara untuk mencapai profitabilitas yang ditargetkan tentunya melihat aturan-aturan yang diperbolehkan dalam islam, dan
5. Kegunaan dari pencapaian profit tidak hanya sekedar perhitungan keuntungan melainkan salah satu bentuk ibadah kepada sang pencipta (Pratama, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ROA bertujuan untuk membandingkan laba bersih terhadap *total asset*. Dari perhitungan ROA dapat diketahui bahwa posisi laporan keuangan bank dikatakan baik atau tidak baik berdasarkan ukuran keuangan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebagai seperti pada Tabel 2.

Pada perusahaan jika kinerja diharapkan mampu menghasilkan laba yang baik maka dapat memperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu:

1. Ratio Likuiditas

Ratio Likuiditas merupakan suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dihitung dengan melihat selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penjumlahannya ratio likuiditas terdiri dari:

- (a) Current Ratio, digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang menggunakan asset yang dimiliki,
- (b) Acid Test, menggunakan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan dibagi dengan kewajiban lancarnya, ini ditujukan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Ratio Aktivitas

Ratio Aktivitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur perusahaan dalam mengelola aktivitya. Ratio Aktivitas merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk memandu dalam mengelola kekayaan dengan mencakup proses perencanaan kebutuhan asset, menilai, memelihara, menghapuskan, hingga mengalihkan asset baik secara efektif maupun efisien (Sugiama, 2008). Ratio aktivitas terdiri dari:

- (a) Inventory Turn Over, merupakan kemampuan untuk mengetahui frekuensi penjualan dalam satu periode baik dimulai pada pengelolaan dari bahan mentah, kemudian dikeluarkan menjadi suatu produk dan dipasarkan,

Tabel 2 Peringkat Pengukuran *Return on Asset*

No	Ratio	Keterangan
1	ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
2	1,25 < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA > 0,5%	Tidak Sehat
5	ROA ≤ 0%	Sangat tidak sehat

Sumber: Indra Siswanti dkk, *Manajemen Resiko*

- (b) Day Sales Outstanding, merupakan waktu yang dipergunakan untuk penagihan utang hingga menjadi kas yang berasal dari kredit penjualan,
- (c) Fixed Asset Turn Over, digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap dan membandingkannya dengan penjualan atas total aktiva,
- (d) Total Assets Turn Over, suatu ratio yang digunakan untuk mengukur perputaran atas seluruh asset perusahaan, kemudian dihitung dengan cara dibagi dengan total asset.

Tujuan dan manfaat melakukan pengukuran ROA pada perusahaan yaitu:

1. mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
2. menilai posisi suatu laba perusahaan dari tahun sebelumnya,
3. mengukur laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan, dan
4. menilai produktivitas modal perusahaan yang digunakan dalam satu periode.

ROA dinilai sebagai ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dana dan *asset* yang dimiliki dalam kegiatan operasional. Pengukuran dari ratio ini juga dapat memberikan informasi profitabilitas perusahaan sehingga dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba.

Current ratio

CR termasuk ke dalam ratio likuiditas yang digunakan sebagai pengukuran seberapa mampu sebuah perusahaan dalam hal ini bank untuk dapat memenuhi segala kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam hal ini diartikan bahwa CR merupakan tolak ukur bank untuk membayar utangnya dengan kemampuan atau asset yang dimilikinya. CR adalah ratio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar CR dalam sebuah laporan keuangan diperlukan dua variabel yaitu aktiva lancar dan utang lancar (Atmaja, 2010).

Aktiva Lancar memiliki beberapa kategori yang termasuk di dalamnya antara lain uang tunai atau setara dengan uang, piutang, sekuritas yang dipasarkan, biaya yang usai dibayar atau lunas, serta penyimpanan. Sedangkan yang dikategorikan sebagai utang lancar yaitu utang jangka pendek, akun utang, utang jangka panjang atau bagian yang perlu dibayarkan, serta kewajiban seperti pajak, gaji dan dividen. Pada pandangan syariah pihak yang berutang harus menyegerakan untuk melunasinya baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pihak yang berutang lazimnya merupakan pihak yang sedang dalam keadaan sulit. Dengan demikian pihak yang meminjamkan atau yang memberi utang dilarang untuk menambah atas utang tersebut atau dengan kata lain tanpa bunga. Allah swt. memerintahkan umatnya yang menjalankan transaksi utang piutang untuk mencatatnya, perintah ini tercantum pada firman Allah swt. Aturan atau perintah yang telah ditetapkan Allah swt. tentu sangat bermanfaat bagi umatnya. Dengan adanya pencatatan yang dilakukan tentu menjadi bukti bahwasannya siapa pihak yang memberikan utang, siapa pihak yang berhutang, berapa jumlah utang yang diberikan, dan kapan waktu pelunasan atas utang tersebut.

Nilai yang terdapat pada *current ratio* dapat mempengaruhi penilaian investor, hal ini terlihat ketika suatu perusahaan dalam hal ini bank memiliki nilai CR tinggi maka akan mengurangi ketidakpastian bagi investor. Ini dianggap bahwa dana pada bank tidak berputar atau menganggur (*unemployed*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas bank tersebut. Munawir (2014) menjelaskan bahwa untuk menganalisis CR harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu:

1. Distribusi serta proporsi dari aktiva lancar,
2. Data terbaru dari hutang lancar serta aktiva lancar,
3. Syarat kredit yang dibuat baik dari pihak kreditor kepada perusahaan maupun sebaliknya,
4. Nilai yang sesungguhnya dari aktiva lancar,
5. Kemungkinan terjadinya perubahan aktiva lancar,
6. Adanya persediaan yang harus terpenuhi hal ini berhubungan dengan penjualan sekarang maupun masa mendatang,
7. Kebutuhan jumlah modal kerja. dan
8. Type atau jenis perusahaan.

Tujuan dan manfaat dilakukannya pengukuran CR bagi pihak perusahaan yaitu:

1. sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang dimiliki,
2. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang,
3. untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya,
4. (d) sebagai tolak ukur manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan untuk kedepannya, dan
5. sebagai acuan pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya dengan menggunakan ratio likuiditas.

Total Asset Turn Over

TATO merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya atau aset yang dimiliki berputar dalam satu periode dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan “*revenue*”. Ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perputaran aset serta penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan aset yang dimiliki. TATO digunakan untuk perusahaan menilai seberapa efektivitas kinerja dalam menggunakan aset perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Ketika semakin tinggi TATO maka tingkat perputaran aset perusahaan juga ikut tinggi dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga hal ini juga akan mempengaruhi ROA.

TATO diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kecepatan perputaran *asset* suatu operasional perusahaan dalam piutang selama 1 tahun (Rudianto, 2013). Jika nilai TATO yang diperoleh tinggi maka aktiva untuk menghasilkan penjualan dinilai efektif dan efisien. Manfaat dari perhitungan *total asset* sendiri untuk mengetahui seberapa banyak perputaran dari aktiva dalam satu periode. Perputaran aset juga dapat diartikan sebagai manajemen aset. Ketika nilai TATO tinggi maka hal tersebut menunjukkan jika manajemennya baik, sebaliknya ketika nilai TATOnya rendah maka manajemennya perlu diperbaiki baik dari segi strategi pemasarannya maupun pengeluaran modalnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *total asset* yaitu:

1. Sales atau bisa disebut juga dengan penjualan yang dibebankan kepada pelanggan baik itu secara tunai maupun kredit,
2. Aktiva dalam sebuah neraca perusahaan yang dapat dikendalikan sebagai hasil dari transaksi dimasa lalu. Aktiva dapat menjadi aktiva lancar maupun aktiva tidak aktiva, dan
3. Kas maupun setara dengan kas, merupakan komponen utama pada neraca perusahaan.

Tujuan dan Manfaat pengukuran TATO pada perusahaan yaitu:

1. Untuk menilai rata-rata penagihan piutang,
2. Untuk menghitung berapa lama penagihan piutang selama satu periode,
3. Untuk mengukur berapa banyak dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode,
4. Untuk mengetahui kebijakan manajemen yang akan dibuat kedepannya dalam rata-rata penjualan, dan
5. Sebagai sumber informasi manajemen perusahaan untuk mengetahui jumlah dari rata-rata penagihan piutang.

Metode Penelitian

Teknik analisis data adalah penyusunan dengan penyajian kategori baik dalam bentuk tabel, gambar, atau kecenderungan dari responden disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) 25.

Teknik analisis data digunakan sebagai sebuah metode analisis yang didasarkan pada perhitungan yang menjadi objek dan secara ilmiah dapat digambarkan melalui angka (Suharyadi, 2004). Data keuangan perusahaan yang diperoleh peneliti maka analisis kuantitatif yang dilakukan yaitu dengan cara menilai fakta dari angka-angka yang dikeluarkan perusahaan. Sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut.

1. Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menganalisa atau mempelajari prospek dan resiko pada perusahaan. Pada prospek tersebut dapat dianalisa melalui profitabilitas perusahaan yang kemungkinan mengalami kesulitan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan. Manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan sebuah informasi yang lebih luas baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis keuangan yang dilakukan peneliti meliputi analisis sebagai berikut:

a) Analisis *Current Ratio*

Mengukur seberapa banyak asset lancar yang bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar dengan rumus:

$$CR = (\text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar})$$

b) Analisis *Total Asset Turn Over*

Mengukur efisiensi penggunaan seluruh asset dalam menciptakan penjualan dianalisis dengan rumus:

$$TATO = (\text{Penjualan} / \text{Total Aset})$$

c) Analisis *Return on Asset*

Menghitung seberapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh *total asset* yang dimiliki perusahaan dengan rumus:

$$ROA = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Rata-rata Total Aset})$$

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik agar menghasilkan suatu model regresi yang baik pada saat sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam uji asumsi klasik bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh merupakan sesuatu yang konsisten dan tepat. Untuk itu perlu dilakukannya pengujian berikut:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan bertujuan sebagai bahan untuk menguji apakah pada model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi atau tidak (Ghozali, 2007). Ada dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan analisis grafik disajikan dalam bentuk *histogram* dan *normal probability plot*.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari gambar yang dihasilkan menggunakan SPSS. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji bahwa model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Independen). Dikatakan model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

- (1) *Tolerance Value* < 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas dan
- (2) Jika *Tolerance Value* > 0,10 atau *VIF* < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria multikolinearitas jika dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Value*) adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data dan
- (2) Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadinya multikolinearitas terhadap data.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji benar ada atau tidaknya sebuah heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Hal ini bertujuan untuk menguji pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian satu dengan pengamatan yang lainnya. Deteksi terdapat atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dengan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah X residual (*Y prediksi - Y sesungguhnya*) yang telah *distudentized*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dengan *scaratterplot* sebagai berikut:

- (1) Bila pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas dan
- (2) Jika titik-titik membentuk suatu pola bergelombang, kemudian menyempit, maka terjadi gejala heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pada penelitian apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi yang terjadi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Ini biasa ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi hal tersebut dapat digunakan tabel *durbin Watson*. Berikut kriteria pengambilan keputusan gejala autokorelasi, yaitu:

- (1) Jika $d < d_L$ maka diartikan adanya gejala autokorelasi positif,
- (2) Jika $d > 4 - d_L$ maka adanya gejala autokorelasi negative,
- (3) Jika $d_U < d < 4 - d_U$ diartikan tidak terjadi gejala autokorelasi, dan
- (4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ maka pengujian diartikan tidak meyakinkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan keadaan naik atau turunnya variabel dependen (kriterium). Jika dua variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi atau dinaik turunkannya nilai maka analisis regresi linear berganda akan dilakukan jika jumlah variabel minimalnya sebanyak dua (Sugiyono, 2009).

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta,
- β_{1-2} = Koefisien regresi variabel
- $X_1 X_2, \epsilon$ = error,
- CR = *Current Ratio*,
- TATO = *Total Asset Turn Over*,
- ROA = *Return on Asset*

4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai, perhitungan hipotesis, menetapkan tingkat signifikan nilai serta pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui benar ada atau tidaknya pengaruh oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar dalam pengambilan keputusannya yaitu (1) Jika H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ dengan katalain H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh atau (2) Jika H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ dengan katalain H_a diterima maka terdapat pengaruh.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0,5. Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Ini diartikan model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin kecil mendekati nol maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil. Ini diartikan model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel terikat.

6. Uji t (Parsial)

Penggunaan uji t untung menguji suatu hipotesis secara parsial bahwa adakah pengaruh pada tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Prosedur pengujian dilakukan setelah melakukan perhitungan terhadap t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pengambilan keputusan dalam pengujian t (parsial) sebagai berikut (1) Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 yang menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, ditolak. Ini berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau (2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima. Ini diartikan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

7. Uji F (Simultan)

Dilakukannya uji f pada penelitian berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji f adalah suatu pengujian sebuah hubungan regresi yang secara simultan untuk melihat adakah pengaruh variabel independen (X_1X_2) terhadap variabel dependen (Y) (Sudjana, 2005). Pada uji F memiliki kriteria sebagai berikut (1) Jika H_0 diterima dan H_a ditolak apabila f_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih besar dari pada 0,05 atau (2) Jika H_0 ditolak dan H_a diterima apabila f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Keuangan

Return On Asset

Variabel terikat (Y) pada penelitian yang dilakukan adalah ROA. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 telah dijelaskan bahwa ROA perusahaan dalam hal ini bank yaitu dihitung dengan membandingkan selisih antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Berikut adalah hasil perhitungan ROA pada Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pematang Siantar.

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata ROA tertinggi yaitu pada tahun 2017. Pada tahun berikutnya terjadi naik dan turunnya posisi ROA Bank Sumut KC. Syariah hal ini dinilai bahwa belum stabilnya tingkat profitabilitas bank. Ini disebabkan bank telah menggunakan dananya untuk memenuhi kewajibannya daripada investasi. Ini dapat mengakibatkan krisis keuangan namun untuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa terutama bank apabila kekurangan dana masih dapat utang dengan bank lain. Pengukuran ratio profitabilitas dengan menggunakan ROA berguna untuk melihat kemampuan perusahaan ketika menginvestasikan modalnya kedalam seluruh asset agar memperoleh laba. Ketika laba yang diperoleh tinggi maka hal tersebut dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi terhadap bank.

Tabel 3 Data ROA pada PT. Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar Periode 2017-2021

Bulan	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	0.23 %	0.26 %	0.20 %	0.22 %	0.13 %
Februari	0.45 %	0.18 %	0.38 %	0.33 %	0.30 %
Maret	0.55 %	0.46 %	0.48 %	0.41 %	0.42 %
April	0.76 %	0.50 %	0.53 %	0.58 %	0.55 %
Mei	0.88 %	0.64 %	0.74 %	0.31 %	0.70 %
Juni	0.97 %	0.72 %	0.86 %	1.10 %	0.78 %
Juli	1.14 %	0.70 %	0.97 %	1.04 %	0.82 %
Agustus	1.19 %	0.85 %	1.15 %	1.14 %	1.06 %
September	1.42 %	1.25 %	1.17 %	1.11 %	1.15 %
Oktober	1.80 %	1.22 %	1.23 %	1.11 %	1.23 %
November	1.75 %	1.33 %	1.44 %	1.27 %	1.32 %
Desember	2.18 %	1.78 %	1.78 %	1.53 %	1.61 %
Rata-rata	1.11%	0.82%	0.91%	0.85%	0.84%

Sumber: data diolah 2022

Current Ratio

Tabel 4 Data CR PT. Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar Periode 2017-2021

Bulan	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1.05%	1.13%	1.14%	1.15%	1.12%
Februari	1.14%	1.12%	1.14%	1.15%	1.12%
Maret	1.13%	1.11%	1.14%	1.14%	1.10%
April	1.13%	1.10%	1.12%	1.15%	1.10%
Mei	1.12%	1.09%	1.13%	1.13%	1.11%
Juni	1.11%	1.10%	1.13%	1.13%	1.09%
Juli	1.11%	1.11%	1.13%	1.10%	1.05%
Agustus	1.11%	1.11%	1.13%	1.10%	1.06%
September	1.11%	1.11%	1.13%	1.10%	1.05%
Oktober	1.10%	1.12%	1.12%	1.10%	1.10%
November	1.10%	1.12%	1.12%	1.10%	1.10%
Desember	1.13%	1.14%	1.12%	1.09%	1.11%
Rata-rata	1.11%	1.11%	1.13%	1.12%	1.09%

Sumber: data diolah 2022

Variabel bebas (X_1) pada penelitian ini adalah CR pada Bank Sumut Syariah. Pengukuran padaratio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kewajiban yang dimaksud disini merupakan utang jangka pendek yang harus dibayar menggunakan aktiva/asset yang dimiliki. Terlihat pada tabel di atas bahwa posisi CR bank naik dan turun namun masih dalam kategori aman sehingga bank di nilai masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup banyak daripada tahun sebelumnya sehingga perlu adanya upaya penstabilan asset.

Total Asset Turn Over

Variabel bebas (X_2) yang digunakan pada penelitian ini adalah TATO yang mana bertujuan untuk mengetahui perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Perusahaan dinilai baik ketika pengelolaan aktivitya atau asset yang dimiliki dipergunakan dengan secara efektif. Jika suatu nilai TATO tinggi maka aktiva untuk menghasilkan penjualan juga dinilai sangat efektif. Berikut adalah tabel hasil perhitungan TATO pada setiap laporan bulanan Bank Sumut Syariah.

Tabel 5 Data TATO PT. Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar Periode 2017-2021

Bulan	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Februari	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Maret	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%	0.00%
April	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%
Mei	0.01%	0.01%	0.01%	0.00%	0.01%
Juni	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%
Juli	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%
Agustus	0.02%	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%
September	0.02%	0.02%	0.01%	0.01%	0.01%
Oktober	0.02%	0.02%	0.02%	0.01%	0.02%
November	0.02%	0.02%	0.02%	0.02%	0.02%
Desember	0.03%	0.02%	0.02%	0.02%	0.02%
Rata-rata	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%

Sumber: data diolah 2022

Tabel 6 Hasil Uji Statistis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	1.05	1.15	1.1133	.02282
TATO	60	.00	.03	.0112	.00715
ROA	60	.13	2.18	.9060	.48477
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah tahun 2022

Kondisi rata-rata TATO Bank Sumut KC. Syariah cukup stabil meskipun pada beberapa bulan sempat menginjak angka 0.00 %. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh kinerja bank baik dari pegawai pembiayaan maupun *front office*.

2. Analisis Data Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan hasil yang menggambarkan seperti apa nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari ketiga variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil dari analisis statistik deskriptif terlihat pada Tabel 6. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa analisis deskriptif statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasan N bernilai 60, minimum dari CR sebesar 1.05% dan maksimum sebesar 1.15%. Pada rata-rata terlihat pada tabel sebesar 1.1133% dengan standar deviasi 0.02282% maka dapat disimpulkan variabel CR menunjukkan adanya kenaikan rasio terlihat pada rata-rata sebesar 1.1133 (dalam %) walaupun kenaikan yang terjadi tidak begitu tinggi tetapi cukup signifikan.

Variabel TATO menunjukkan bahwa dengan nilai N sebanyak 60, hasil dari uji analisis deskriptif yaitu nilai minimum sebesar 0.00 % dan nilai maksimum sebesar 0.03 %. Kemudian untuk nilai rata-rata yang dimiliki variabel TATO sebesar 0.0112% dengan standar deviasi sebanyak 0.00715 %. Dengan nilai rata-rata yang didapat hanya 0.0112% namun hal ini masih dalam kategori baik sebab adanya kenaikan rasio tentu hal ini menunjukkan bahwa *total asset* pada penelitian ini dalam kategoriaman.

Pada ROA yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.13 % dan nilai maksimum 2.18% dengan N sebanyak 60. Terlihat pada tabel bahwa rata-rata atas nilai minimum dan maksimum adalah

sebesar 0.9060% dengan standar deviasi sebesar 0.48477%. Hal tersebut dinilai baik sebab kenaikan yang terjadi cukup signifikan.

3. Uji Asumsi Klasik

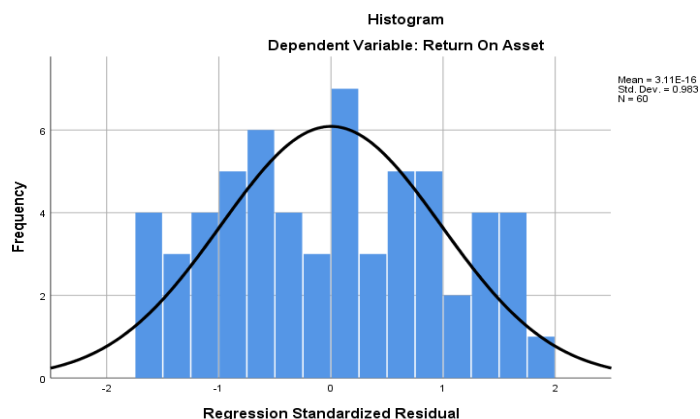
Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Gambar 1.

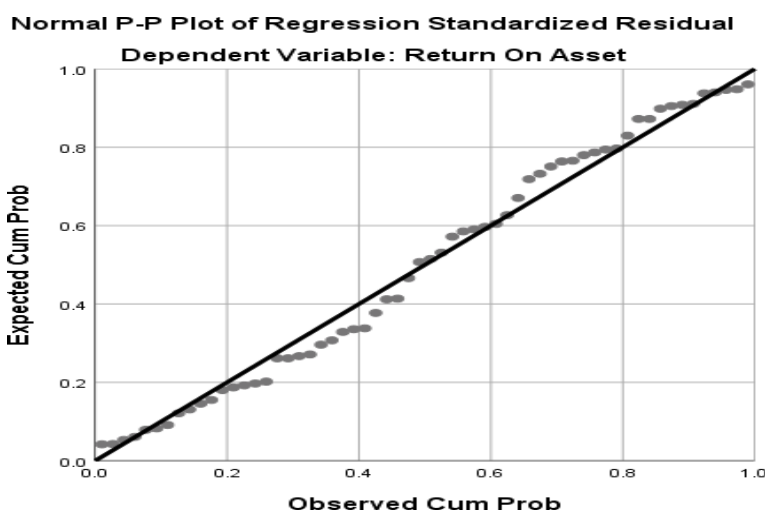
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen saling berpengaruh atau tidak. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Grafik historgram pada gambar 4.3 menunjukkan pola distribusi normal hal ini dibuktikan dengan terbentuknya gambar lonceng pada gambar tersebut dan grafiknya juga tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian juga pada grafik normal P-Plot pada Gambar 1.

Pada gambar 2 grafik normal p-plot terlihat bahwa titik-titik diposisi yang mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal. Jika hasil menunjukkan berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi sehingga dapat dilakukan analisis data lebih lanjut atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

Gambar 1 Histogram



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas diuji menggunakan *variance inflation factor* (VIF) untuk mengetahui setiap variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,1 atau tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada penelitian yang dilakukan hasil dari uji multikolinearitas seperti pada tabel 7.

Terlihat pada tabel 7 nilai tolerance sebesar 0,986 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF baik variabel current ratio dan variabel total asset turn over sebesar 1,014 lebih kecil dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

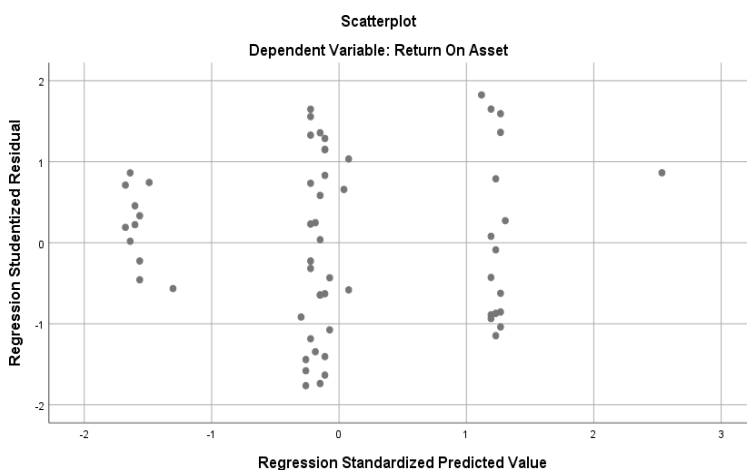
Heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian dari residual atau pengamatan yang dilakukan tidak sama dengan pengamatan lain dalam model regresi. Apabila hasil yang diperoleh tidak lebih dari 0,5 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
Constant	2.040	1.424		1.433	.157		
CR	-1.618	1.274	-.076	-1.270	.209	.986	1.014
TATO	59.717	4.064	.881	14.695	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber: data diolah tahun 2022



Gambar 3 Hasil Heterokedastisitas

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.791	.22172	1.294

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*
b. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber data: diolah tahun 2022.

Pada gambar 3 *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar dengan posisi di atas dan di bawah angka 0 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas sebagaimana dasar pengambilan uji tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Hal ini muncul pada muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada uji autokorelasi menggunakan spss durbin Watson dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(-du)$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pada tabel terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 1,294. Pada tabel distribusi Durbin Watson dengan skala $\alpha=5\%$, terlihat jika nilai (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 maka diperoleh dU sebesar 1,6518. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,294 lebih kecil dari batas (du) yakni 1,6518 dan lebih kecil dari $(4 - du)/(4 - 1,6518) = 2,3482$ atau dapat disimpulkan bahwa $1,6518 > 1,294 < 2,3482$ artinya data yang diperoleh terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda yang disesuaikan berdasarkan penelitian.

Hasil dari uji regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25 sebagaimana digambarkan pada tabel 7 maka dapat dituliskan bahwa persamaan dari hasil *output* SPSS sebagai berikut.

$$ROA = 2.040 - 1.618CR + 59.717TATO + \epsilon$$

Jika dilihat dari hasil persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. konstanta 2,040 hal ini menyatakan jika seluruh variabel independen yaitu CR dan TATO sebesar 0 ($X_1, X_2= 0$) maka nilai dari variabel dependen atau ROA sebesar 2,040.
2. Koefisien regresi CR sebesar -1,618 yang berarti koefisien dari b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel CR meningkat 1 satuan maka nilai ROA akan menurun sebesar 1,618 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tidak tetap.
3. Koefisien regresi TATO sebesar 59,717 yang berarti nilai koefisien dari b_2 menunjukkan bahwa setiap TATO meningkat 1 satuan maka *return on asset* meningkat 59,717 atau 5,971, 7 % dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu variabel independen menjelaskan informasi keterkaitan setiap variabel terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8. Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa perolehan nilai R Square sebesar 0,791 atau jika dipersenkan menjadi 79,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turn over* mempengaruhi *return on asset* sebesar 79,1 % dan kekurangannya sebesar 20,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya selain dari penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa:

1. Hasil pengujian CR terhadap ROA diperoleh dengan nilai t_{hitung} dari CR sebesar -1,270 dan t_{tabel} diperoleh dari tabel ketentuan bahwa $\alpha= 5\%$ diketahui sebesar 2,00172. yang berarti bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,209 > 0,05$. Ini diartikan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dan disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
2. Hasil dari pengujian TATO terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} dari TATO sebesar 14,695 dan t_{tabel} 2,00172 yang berarti bahwa perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi TATO sebesar $0,000 <$

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.063	2	5.532	112.528	.000b
	Residual	2.802	57	.049		
	Total	13.865	59			

a. Dependent Variable: *Return on Asset*

b. Predictors: (Constant), *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*

Sumber: data diolah tahun 2022

0,05. Hal ini diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Uji F secara simultan yang disebut juga sebagai pengaruh gabungan atau secara bersama-sama. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_3 diterima. Pada penelitian ini berikut hasil dari uji F (simultan).

Pada tabel 9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 112,528 F_{tabel} sebesar 3,15 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa CR dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Pada teori yang dikemukakan jika current ratio baik maka posisi kas akan dikategorikan baik sehingga bank mampu melunasi utang jangka pendek dan menjalankan operasionalnya menggunakan asset yang ada tanpa membuat utang dengan bank lain. Jika membahas tentang utang Allah swt. berfirman dalam yang artinya “Barang siapa yang meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak” (Q.S Al-Hadid:11). Tentu dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa selagi kita meminjamkan sesuatu kepada orang lain dengan cara yang baik maka niscaya Allah swt. juga akan membalas atau bahkan melipat-gandakan atas apa yang telah dipinjamkan. Perolehan hasil dari perhitungan menggunakan analisis keuangan dapat dikatakan bahwa current ratio masih dalam kategori baik dalam pelunasan utang jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan menggunakan uji t (parsial) memperoleh hasil bahwa CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima sebab secara parsial CR memiliki pengaruh negatif terhadap return on asset. Hubungan negatif yang terjadi dikarenakan ank dengan CR yang lebih tinggi memiliki arti bahwa bank memiliki nilai aset lancar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan dana tersebut lebih dialokasikan dalam asset lancar. Dana yang disediakan untuk memenuhi nilai likuiditas bank. Jika CR meningkat maka akan berbanding terbalik dengan ROA.

CR merupakan uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lam satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Indriyani et al (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian Ananda (2019; Aulia et al (2021); Sanjaya & Sipahutar (2019) yang menyatakan bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return on Asset

TATO dipergunakan untuk menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Angka tinggi pada nilai TATO dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan keseluruhan asetnya secara efektif dalam menghasilkan angka penjualan bersih yang selanjutnya akan berdampak pada tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik merupakan perusahaan yang menggunakan aktivasnya secara efektif dan dapat menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dengan melakukan perputaranaktiva dengan cepat dan tepat sehingga mampu menghasilkan laba. Pada penelitian ini TATO digunakan untuk mengetahui seberapa modal tertanam yang tidak diputar dalam rentang waktu tertentu. Lain daripada itu ketika bank memiliki kas yang tersedia terlalu berlebihan menyebabkan kas tidak bisa diputar dan menganggur hal ini tentunya kondisi yang sangat tidak baik untuk perputaran dana Bank Setelah.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Sumut Syariah periode 2017-2021. Ini ditunjukkan pada hasil menggunakan uji t (parsial) dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut dengan perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda (2019); Indriyani et al (2017); Sipahutar & Sanjaya (2019) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Adanya pengaruh positif yang diperoleh TATO menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Jika total asset tinggi maka diartikan bahwa bank dapat menjalankan manajemennya dengan mengelola aktivasnya baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Adanya pengaruh dari TOTA terhadap ROA yaitu ketika terdapat perputaran dari laba yang diperoleh, semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin banyak juga laba yang akan didapatkan oleh Bank.

Berdasarkan data yang telah diperoleh TATO yang masih rendah sehingga perputaran aktiva untuk mendapatkan laba bersih masih dikatakan minim sehingga ini menyebabkan total asset mempengaruhi ROA. Penggunaan secara maksimal harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berupa rupiah penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Apabila penggunaan aktiva atau asset yang dimiliki tinggi, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan juga akan tinggi. Ketika penjualan tinggi maka keuntungan tinggi dan pengembalian perusahaan juga tinggi.

Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On

Profitabilitas (ROA) didapat dengan membandingkan *earning after tax* terhadap total asset yang dimiliki. Semakin besar hasil yang diperoleh semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. ROA yang mengalami peningkatan disebabkan oleh beberapa hal yaitu laba bersih naik dan total asset turun, laba bersih naik dan total asset stagnan, kemudian laba bersih dan total asset sama-sama naik. Kemudian penyebab turunya ROA juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu laba bersih turun total asset naik, laba bersih turun dan total asset stagnan, kemudian laba bersih maupun total asset sama-sama turun. Secara bersama-sama hasil dari uji f (simultan) yang dilakukan peneliti memperoleh bahwa f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} .

Peneliti menyimpulkan baik CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi yang terletak pada R_2 square sebesar 0,798 atau sebesar 79,1 % secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sisanya 20,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian yang dilakukan. Hubungan antara variabel independen CR dan TATO terhadap variabel dependen ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Bedanya pada variabel CR berpengaruh negative dan tidak signifikan, sedangkan variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan.

Pada uji simultan ini sejalan dengan penelitian Ananda (2019); Aulia et al (2021); Indriyani et al (2017); Sipahutar & Sanjaya (2019); Thoyib et al (2018) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama baik itu CR dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROA. Dari hasil yang diperoleh secara bersama-sama, bank diharapkan mampu mengevaluasi kinerja operasionalnya dengan melihat variabel perputaran aktivitas yang tertuang pada CR dan TATO. Apabila kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih menggunakan aset yang dimiliki hal ini dapat mempengaruhi dan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CR dan TATO terhadap ROA pada Bank Sumut Syariah Periode 2017-2021 dengan sampel sebanyak 60. Dari beberapa uji yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. CR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar periode 2017-2021.
2. TATO secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Sumut KC. Syariah Pematang Siantar periode 2017-2021.
3. CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Sumut Syariah periode 2017-2021.

Daftar Pustaka

- Adiwarman, A. (2017). *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Afya, F. A., & Suazhari. (2019). Pengaruh Modal, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1), 37–50.
- Ahmed Riahi, B. (2016). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Alifa M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. *Analisis Laporan Keuangan*, 41–73.
- Almunawwaroh, M. (2022). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199>
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Reset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Ananda, M. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma: Vol. 17 (2)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anggraini, T., Nasution, Y. S. J., & Sugianto, S. (2015). *Lembaga keuangan syariah dan dinamika sosial (editor: Muhammad Yafiz)*. Febi UINSU Press. [http://repository.uinsu.ac.id/1909/1/Lembaga Keuangan Syariah-ok.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1909/1/Lembaga_Keuangan_Syariah-ok.pdf)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: RinekaCipta. CV Pustaka Ilmu Group.
- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675–684. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3136>
- Bahzar, R. I. (2019). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Jurnal ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8–13. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI_NAVIRA_LUTFA_SUSTIA.pdf)
- Bambang Riyanto. (2014). *Akuntansi Manajemen Manufaktur*. PT Cipta Kusuma. Bambang Riyanto. (2014). *Akuntansi Manajemen Manufaktur*. PT. Cipta Kusuma.
- Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 81.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Citra Permatasari, N. H. (2022). As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i1.43>

- Dariana, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Kambung Luar Ditinjau Dari Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 87–101. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.165>
- Dewi, G., & GH, S. (2020). *Aspek-aspek hukum dalam perbankan dan perasuransian syariah di Indonesia*. Prenada Media Group.
- Ekasari, K. (2014). Hermeneutika Laba dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5006>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7th ed.)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Ekonesia.
- Hani, S. (2015). *Keuangan, Teknik Analisa Laporan*. MEDIA.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 10(02), 7–19.
- Irham.f. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta. Bandung. In *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta. Bandung*. PT. Grasindo.
- Ismanandar, M. (2016). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap. *INKLUSIF Vol 1 No. 2 Des 2016*, 1(2), 23–32.
- Kamilah, K., & Nasution, A. I. L. (2019). Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan dan Distribusi Pendapatan di Kota Medan. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 107–125. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/5686>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. *Gramedia Widiasarana Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. <https://rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Mardiana, Siti & Nuryani, Anum (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Assets di PT. Kalbe Farma Tbk, periode 2011 – 2020. *Swara MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)*, Vol. 2, No. 1: 65 – 77
- Mardiyani & Maiyaliza (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 2o. No. 2: 15- 22.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Akuntansi Syariah. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. Madenatera.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty
- Pangesti, K. P., & Sutanto, H. A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.76>
- Prasetyono, R. B. U. (2016). Analisis Pengaruh Tato, Wcto, Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 101–108. journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125
- Pratiwi, A. Y., & Elfahmi, R. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.32493/jmw.v1i2.12326>
- Puspita, D. (2021). *Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12637%0A>
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.13>
- Putu agung, anak agung, & Yuesti, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Kesatu, Vol. 1). CV. Noah Aletheia.
- Rahmah, N., Ridwan, M., Syariah, J. P., Utama, U. P., Jurusan, D., Syariah, P., & Utama, U. P. (2020). *PENGARUH Return on Assets dan Return on Equaity Terhadap Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Kota Baru*. 2(2), 154–162.
- Salasi, S., & Maidiyah, E. (2017). *Statistik Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 19, Nomor 2). <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9870>
- Sari, W. (2022). Dampak Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terhadap Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, 2, 1–13.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Satriya, B. Y., & Wahyudi, S. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Listed di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 6, 1–14.
- Setiawanta, Y. (2016). Profitabilitas, Likuiditas Dan Nilai Perusahaan (Industri Properti Dan Real Estate Yang Listed Di Pt. Bei Pada Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 151–163. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v1i2.2002>
- Simorangkir. (2000). Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank. In *Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Soemita, A. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. *Jakarta: Kencana*. Prenada Media Group.
- Subramayam, K.R, dan J. J. W. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty Yogyakarta.
- Sudana, I. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (kesepuluh).
- Sugijama, A. G. (2008). *Metode riset bisnis dan manajemen*. Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif. (Endang Mulyaningsih, Ed.) (10th ed.)*. Alfabeta.
- Supirto, A. O. (2019). *Analisis Metode Rgec Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. 41.
- Suryani, S. (2015). Implikasi Dan Tantangan Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 8(2), 355– 368.
- Wulandari, P. (2020). Pengaruh SIZE, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Negara yang Terdaftar di BEI periode 2011-2018.
- Zen, Sri Daryanti dan Herman, M. (2012). Pengaruh Harga Saham Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2, 57–71.

